

Pengaruh Ketahanan Bisnis, Kompetensi Kewirausahaan Dan Kapabilitas Keuangan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM (Studi Keuangan Pada UMKM Nasabah PT FIFGROUP)

June Zulaikah*)
Budi Wahono)**
Mohamad Bastomi*)**

Email: junezulaikah@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This research aims to analyze the influence of business resilience, entrepreneurial competency and financial capability on business performance in MSME customers of PT FIFGROUP. The population in this research is MSME customers of PT FIFGROUP Malang Raya. The data collection technique uses a non-probability sampling technique, namely the purposive sampling technique. The sample in this study amounted to 103 respondents. The data analysis techniques used are research instrument tests, classical assumption tests, multiple regression analysis tests, coefficient of determination tests, and t tests. The results of this research simultaneously and partially show that Business Resilience, Entrepreneurial Competence and Financial Capability have a significant effect on Business Performance in MSME Customers of PT FIFGROUP.

Keywords: *Business Resilience, Entrepreneurial Competence, Financial Capability and Business Performance*

Pendahuluan

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Kadin Indonesia, 2024). Sehingga menurut Bastomi dkk (2024) pemerintah perlu memandang UMKM sebagai sektor yang dapat dimaksimalkan guna mendukung perekonomian Indonesia, baik UMKM yang bergerak di bidang konsumsi, sumber daya alam, atau di bidangnya sektor startup.

Selain peran yang dimiliki begitu penting untuk perekonomian di Indonesia, menurut Bastomi (2023) dengan adanya peningkatan UMKM di Indonesia akan membantu perekonomian masyarakat Indonesia semakin membaik, akan tetapi seperti yang dikutip oleh Kanalsatu.com (2023) menyatakan bahwa berdasarkan data Pemprov Jatim, permasalahan kesulitan permodalan untuk pelaku usaha mencapai 45%. Lalu produk yang terhambat 17%, penjualan 28%, kesulitan bahan baku 9%, serta distribusi terhambat 1%. Sementara di sektor usaha paling terdampak adalah industri pengolahan sebesar 49%. Kemudian sektor penyedia akomodasi makanan dan minuman sebesar 45%. Lalu untuk koperasi sektor terdampak adalah jasa keuangan dan asuransi sebesar 93,56%.

Dalam mengatasi persoalan yang dihadapi UMKM khususnya pada permodalan, ada beberapa hal yang dapat yakni bermitra dengan pihak yang dapat memberi modal seperti perbankan, koperasi atau jasa layanan pembiayaan lainnya, salah satu perusahaan yang melayani hal tersebut yakni PT. Federal International Finance atau PT. FIFGROUP, perusahaan ini merupakan Jasa layanan pembiayaan multiguna dalam bentuk fasilitas dana yang menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jasa layanan yang berfokus untuk pembiayaan produktif yaitu pembiayaan untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar pelaku UMKM dapat menumbuhkan dan mengembangkan usahanya seperti perluasan pangsa pasar dan meningkatkan jumlah produksi serta penambahan inovasi produk.

Dengan adanya kontribusi dari pihak ketiga seperti PT. FIFGROUP diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme pelaku usaha dalam menjalani usahanya. Kinerja Bisnis UMKM menjadi lebih baik karena kinerja merupakan salah satu alat ukur kesuksesan usaha seperti yang diungkapkan oleh Nurandini & Lataruva (2014) Kinerja dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian yang diperoleh atas hasil kerja tertentu. Sementara itu kinerja dalam kegiatan bisnis dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atas terwujudnya tujuan kegiatan bisnis tersebut.

Setiap organisasi yang melakukan kegiatan bisnis akan berekspektasi untuk selalu mendapatkan hasil kinerja yang terbaik meskipun situasi global akan selalu berubah secara fluktuatif (Dewi & Devi, 2022). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis UMKM yakni ketahanan bisnis. Menurut Tibay et al (2018) Ketahanan usaha didefinisikan sebagai kemampuan untuk bertahan dari ancaman maupun krisis serta berkembang melalui perencanaan yang efektif dan kemampuan adaptif dengan mengembangkan solusi yang inovatif. sehingga UMKM yang mampu bertahan dalam kondisi apapun membuktikan bahwa mempunyai kinerja bisnis yang baik sebagaimana penelitian Maulana dan Yuliani (2023) menyatakan bahwa ketahanan bisnis berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Disamping ketahanan bisnis, pencapaian kualitas kinerja bisnis UMKM juga dipengaruhi oleh Kompetensi Kewirausahaan. Menurut Rahmi, et. al (2020) Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan pelaku usaha untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Pelaku usaha dalam kompetensi kewirausahaan setidaknya memiliki 2 skill yakni *hardskill* dan *softskill*, UMKM yang mempunyai kompetensi wirausaha yang baik dan sehat akan menciptakan kinerja bisnis yang baik sebagaimana penelitian Surya dan Burhanuddin (2021) menyatakan bahwa kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha. Disamping faktor ketahanan dan kompetensi wirausaha, Kapabilitas keuangan dalam kinerja bisnis UMKM menjadi sesuatu yang penting. Menurut Bastomi dkk (2023) salah satu faktor yang mengakibatkan kegagalan dalam usaha mikro kecil dan menengah adalah rendahnya pemahaman terkait pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan sebuah usaha, tak sedikit UMKM menganggap tidak memerlukan laporan keuangan karena dianggap cukup merepotkan dan menyita waktu. Kebanyakan transaksi seputar operational dicatat pada ingatan saja tanpa adanya pembukuan. Menurut Mason dan Wilson (2016) Kapabilitas keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi keuangan yang ditimbulkan. Menurut Salim (2023) Kemampuan finansial yang lebih baik dikaitkan dengan orang yang lebih bertanggung jawab dan bijak dalam mengelola keuangannya. Sehingga UMKM yang mempunyai kapabilitas keuangan yang baik dan sehat akan menciptakan kinerja bisnis yang baik karena kemampuan mengelola keuangan akan menciptakan penggunaan modal usaha yang efektif dan efisien sebagaimana penelitian Supriandi (2022) menyatakan bahwa kapabilitas keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kajian Teori Kinerja Bisnis UMKM

Menurut Wahyudiati dan Isroah (2017) Kinerja UMKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Sedangkan menurut Aribawa (2016) Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam UMKM pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari UMKM yang individu bekerja.

Kinerja merujuk pada pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam waktu tertentu. Menurut Octavian (2019) ada empat indikator UMKM yaitu:

1. Laba
2. Wilayah pemasaran
3. Tenaga kerja
4. Modal

Ketahanan Bisnis

Ketahanan usaha (*business resilience*) merupakan kemampuan adaptif yang dimiliki oleh perusahaan pada saat menghadapi suatu peristiwa yang sedang terjadi (Supardi dan Hadi, 2020). Ketahanan usaha merupakan kemampuan organisasi yang utama dalam keberlanjutan usaha dengan lingkungan yang bergejolak. Organisasi perusahaan dituntut untuk tangguh dan mampu melakukan kegiatan inovatif kepada pasar melalui perubahan dan perbaikan yang terus menerus (Ates et al, 2011). Ketahanan dibagi menjadi 2 yaitu *organizational resilience* dan *MSME resilience*. *Organizational resilience* untuk mengetahui kemampuan organisasi. perusahaan dalam mengenali dan menangkap peluang dan *MSME resilience* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghadapi

- H1 : Ketahanan Bisnis, Kompetensi Kewirausahaan dan Kapabilitas Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM
H2 : Ketahanan Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM
H3 : Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM
H4 : Kapabilitas Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada UMKM Nasabah PT FIFGROUP. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM Nasabah PT FIFGROUP yang berjumlah 200. Dalam teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) UMKM Nasabah PT FIFGROUP
- 2) UMKM Nasabah PT FIFGROUP yang masih aktif dan sudah beroperasi lebih dari 1 tahun

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	UMKM Nasabah PT FIFGROUP	200
2	UMKM Nasabah PT FIFGROUP yang tidak aktif dan tidak beroperasi lebih dari 1 tahun	(97)
Total Sampel		103

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Instrumen

Uji Validitas

Metode yang digunakan dalam uji validitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode koefisien korelasi. Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05 dimana apabila nilai dari R_{hitung} lebih besar daripada nilai R_{tabel} , maka instrumen yang telah dikumpulkan dapat dinyatakan valid. Tabel 3 menunjukkan hasil uji validitas dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Kinerja Bisnis UMKM	Penghasilan yang diterima senantiasa meningkat	0.828	0,1937	Valid
		Tempat penjualan saya semakin ramai	0.859	0,1937	Valid
		Tempat usaha saya membutuhkan tenaga kerja tambahan	0.822	0,1937	Valid
		Modal yang dibutuhkan senantiasa bertambah	0.331	0,1937	Valid
2	Ketahanan Bisnis	Pasokan bahan pokok usaha saya tersedia	0.712	0,1937	Valid
		Usaha saya memiliki sistem manajemen yang baik	0.558	0,1937	Valid
		Usaha saya fleksibel dapat mengikuti tren	0.702	0,1937	Valid
		Saya dapat berinovasi dengan peluang yang ada	0.604	0,1937	Valid
		Saya mempunyai perencanaan alternatif di dalam kondisi terburuk	0.437	0,1937	Valid
		Usaha saya senantiasa memberikan dukungan fasilitas kepada pelanggan	0.591	0,1937	Valid
3	Kompetensi Kewirausahaan	Saya mempunyai pengetahuan mengenai usaha yang saya tekuni	0.603	0,1937	Valid
		Saya dapat menata usaha saya semenarik mungkin	0.889	0,1937	Valid
		Saya senantiasa bersikap ramah terhadap lingkungan sekitar saya	0.821	0,1937	Valid
4	Kapabilitas Keuangan	Saya mampu mengelola keuangan usaha saya	0.911	0,1937	Valid
		Keuangan yang saya miliki mampu menjalankan usaha saya	0.914	0,1937	Valid
		Saya mampu mengatur keuangan saya dengan baik	0.821	0,1937	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 16 *item* pernyataan yang diajukan pada responden, keseluruhannya dapat dikatakan valid. Keseluruhan dari 16 *item* tersebut memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,1937 dimana nilai tersebut didapat dari nilai $Df=N-2$ ($103-2=101$) pada taraf signifikansi sebesar 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dari setiap item instrumen dalam setiap variabel penelitian tersebut reliabel atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Conbach's α	Keterangan
1	Kinerja Bisnis UMKM	0,700	Reliabel
2	Ketahanan Bisnis	0,656	Reliabel
3	Kompetensi Kewirausahaan	0,668	Reliabel
4	Kapabilitas Keuangan	0,867	Reliabel

Diketahui tabel 4 diketahui bahwa hasil dari uji reliabilitas pada variabel Kinerja Bisnis UMKM, Ketahanan Bisnis, Kompetensi Kewirausahaan dan Kapabilitas Keuangan diperoleh nilai *Conbach's alpa* di atas 0,6. Sehingga keempat variabel yang digunakan dinyatakan reliabel yang memiliki arti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai informasi yang dapat dipercaya karena jawaban kuesioner yang diperoleh konsisten atau stabil.

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui kenormalan data yang digunakan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu syarat bagi setiap data yang akan di uji untuk bisa ke tahap selanjutnya apabila data yang dimiliki berdistribusi normal. Dalam penelitian ini metode pengujian normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat skala $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30581029
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.059
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*, berdasarkan nilai dari *asympt sig* yakni sebesar 0,067. Menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *asympt sig* yang di peroleh 0,067 lebih besar dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan linier atau korelasi di antara sesama variabel independen. Untuk mengukur tingkat terjadi tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari tabel *collinearity statistic*, jika nilai VIF lebih kecil < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.416	.240			5.903	.000		
X1	.199	.083		.169	2.415	.018	.702	1.424
X2	.255	.088		.332	2.907	.005	.265	3.776
X3	.277	.072		.410	3.816	.000	.299	3.347

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diketahui hasil uji mutikolinieritas sebagai berikut:

1. Pada variabel X1 sebagai variabel Ketahanan Bisnis diketahui bahwa nilai toleransi sebesar 0,702 $> 0,1$ dan nilai VIF adalah 1,424 < 10 yang berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.
2. Pada variabel X2 sebagai variabel Kompetensi Kewirausahaan diketahui bahwa nilai toleransi sebesar 0,265 $> 0,1$ dan nilai VIF adalah 3,776 < 10 yang berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.
3. Pada variabel X3 sebagai variabel Kapabilitas Keuangan diketahui bahwa nilai toleransi sebesar 0,299 $> 0,1$ dan nilai VIF adalah 3,347 < 10 yang berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.

Berdasarkan nilai VIF dari ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian diketahui nilai Toleransi di atas 0,1 dan VIF kurang dari 10 yang berarti kedua variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikan variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.671	.141		4.773	.000
	X1	-.030	.048	-.069	-.619	.537
	X2	-.089	.051	-.316	-1.735	.086
	X3	.000	.042	-.002	-.009	.993

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 diketahui hasil heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Pada variabel X1 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,537 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Pada variabel X2 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,086 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
3. Pada variabel X3 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,993 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melakukan analisis regresi linier berganda dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.416	.240		5.903	.000
	X1	.199	.083	.169	2.415	.018
	X2	.255	.088	.332	2.907	.005
	X3	.277	.072	.410	3.816	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil regresi linier berganda memiliki nilai koefisien yang berbeda diantara variabel independen yang satu dengan yang lain. koefisien dari X1 adalah 0.199, X2 adalah 0.255, dan X3 adalah 0.277 sedangkan nilai konstanta adalah 1,416.

Dari hasil tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.416 + 0.199 X1 + 0.255 X2 + 0.277 X3 + e$$

Interpretasi dari model persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

1. Nilai konstanta pada model persamaan linier berganda tersebut adalah -1.416 yang berarti apabila nilai seluruh variabel independen bernilai konstan maka Kinerja Bisnis UMKM (Y) adalah 1.416.
2. Nilai koefisien dari X1 sebagai variabel Ketahanan Bisnis pada model persamaan regresi linier berganda adalah 0.199, yang berarti apabila X1 bernilai konstan maka Kinerja Bisnis UMKM akan meningkat sebesar 0.199.
3. Nilai koefisien dari X2 sebagai variabel Kompetensi Kewirausahaan pada model persamaan regresi linier berganda adalah 0.255 yang berarti apabila X2 bernilai Konstan maka Kinerja Bisnis UMKM akan meningkat sebesar 0.255.
4. Nilai koefisien dari X3 sebagai variabel Kapabilitas Keuangan pada model persamaan regresi linier berganda adalah 0.277 yang berarti apabila X2 bernilai Konstan maka Kinerja Bisnis UMKM akan meningkat sebesar 0.277.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui *goodness of fit* dari suatu model regresi. Dengan batasan nilai *alpha* yaitu 0,05. Hasil Uji F dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.415	3	6.138	63.706	.000 ^b
	Residual	9.539	99	.096		
	Total	27.954	102			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 63.706 dan nilai sig.f sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa H_1 di terima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa secara simultan variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ketahanan Bisnis, Kompetensi Kewirausahaan dan Kapabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Bisnis UMKM).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu, Ketahanan Bisnis, Kompetensi Kewirausahaan, dan Kapabilitas Keuangan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Bisnis UMKM (Y) dengan batas nilai signifikan 0,05. Hasil Uji t dapat diketahui berdasarkan tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.416	.240		5.903 .000
	X1	.199	.083	.169	2.415 .018
	X2	.255	.088	.332	2.907 .005
	X3	.277	.072	.410	3.816 .000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Dari tabel 10 dapat di interpretasikan sebagai berikut ini:

1. Ketahanan Bisnis (X1)

Variabel Ketahanan Bisnis (X1) menghasilkan t hitung sebesar 2,415 dengan t tabel 1.660 serta memiliki nilai signifikansi $0.018 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_2 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa Ketahanan Bisnis (X1) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM (Y).

2. Kompetensi Kewirausahaan (X2)

Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X2) menghasilkan t hitung sebesar 2,907 dengan t tabel 1.660 serta memiliki nilai signifikansi $0.005 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_3 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa Kompetensi Kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM (Y).

3. Kapabilitas Keuangan (X3)

Variabel Kapabilitas Keuangan (X3) menghasilkan t hitung sebesar 3,816 dengan t tabel 1.660 serta memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_4 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa Kapabilitas Keuangan (X3) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.648	.31041

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa pada kolom nilai *Adjusted R Squared* adalah 0,648 atau 64,8% yang artinya variabel independen Ketahanan Bisnis, Kompetensi Kewirausahaan, dan Kapabilitas Keuangan memiliki pengaruh sebesar 64,8% terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Bisnis UMKM. Sehingga sebanyak 35,2% di pengaruhi variabel lain seperti daya saing, pertumbuhan usaha, dan keterikatan kerja.

Pembahasan

Pengaruh Ketahanan Bisnis, Kompetensi Kewirausahaan dan Kapabilitas Keuangan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Ketahanan Bisnis, Kompetensi Kewirausahaan dan Kapabilitas Keuangan secara bersama-sama menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 63.706 dan nilai $sig.f$ sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa H_1 di terima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa secara simultan variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ketahanan Bisnis, Kompetensi Kewirausahaan dan Kapabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Bisnis UMKM).

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kinerja bisnis UMKM yang paling meningkat diperoleh dari indikator modal dengan pernyataan Modal yang dibutuhkan senantiasa bertambah, artinya bahwa untuk responden berpendapat salah satu indikator yang mempresetasikan kinerja bisnis UMKM yakni dengan bertambahnya modal usaha, tentunya hal tersebut dalam penelitian ini akan terealisasi apabila mempunyai ketahanan bisnis yang baik, seperti pasokan bahan pokok yang tersedia dan mempunyai perencanaan yang baik dalam menghadapi kondisi buruk, kemudian mempunyai Kompetensi Kewirausahaan yang baik seperti adaptasi pelaku usaha terhadap lingkungan sekitar serta mempunyai pengetahuan dan keahlian yang dapat mendukung usahanya, selanjutnya mempunyai kapabilitas keuangan yang baik seperti dapat mengatur keuangan dengan baik, sehingga apabila dari sektor Ketahanan Bisnis, Kompetensi Kewirausahaan dan Kapabilitas Keuangan dapat berjalan dengan baik maka secara langsung akan meningkatkan kinerja bisnis UMKM.

Pengaruh Ketahanan Bisnis Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Variabel Ketahanan Bisnis (X_1) menghasilkan t hitung sebesar 2,415 dengan t tabel 1.660 serta memiliki nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_2 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa Ketahanan Bisnis (X_1) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM (Y).

Berdasarkan jawaban responden mengenai ketahanan bisnis diketahui bahwa nilai tertinggi yakni $X_{1.2}$ dengan pernyataan Usaha saya memiliki sistem manajemen yang baik, sehingga dalam hal ini responden merasa bahwa ketahanan bisnis akan baik apabila mempunyai sistem manajemen yang baik dengan didukung oleh ketersediaannya pasokan, usaha yang mengikuti tren, melakukan inovasi, mempunyai perencanaan yang baik serta didukung oleh mitra kerja, maka dengan demikian apabila pelaku usaha mempunyai sistem manajemen yang baik maka akan berdampak terhadap kualitas ketahanan bisnis sehingga mampu meningkatkan kinerja bisnis UMKM.

Sebagaimana representasi dari ketahanan bisnis merupakan kemampuan untuk bertahan dari ancaman maupun krisis serta berkembang melalui perencanaan yang efektif dan kemampuan adaptif dengan mengembangkan solusi yang inovatif. Sehingga apabila sebuah UMKM mempunyai perencanaan yang baik dan inovasinya mampu mempertahankan usahanya dari ancaman yang sedang dihadapi, maka membuktikan bahwa UMKM tersebut memiliki kinerja bisnis yang baik karena menurut Moeheriono (2012) Kinerja Bisnis merupakan sebuah gambaran atau kondisi mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maulana dan Yuliani (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa Ketahanan Bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X_2) menghasilkan t hitung sebesar 2,907 dengan t tabel 1.660 serta memiliki nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_3 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa Kompetensi Kewirausahaan (X_2) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM (Y).

Berdasarkan jawaban responden mengenai Kompetensi Kewirausahaan diketahui bahwa nilai tertinggi yakni $X_{2.3}$ dengan pernyataan Saya senantiasa bersikap ramah terhadap lingkungan sekitar saya, sehingga dalam hal ini responden merasa bahwa Kompetensi Kewirausahaan akan berjalan dengan baik apabila usaha yang sedang dijalani dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar, hal itu tentunya akan lebih berjalan dengan baik apabila didukung oleh pengetahuan yang dimiliki serta penataan usaha yang menarik sehingga apabila hal tersebut berkesinambungan dengan baik maka akan menciptakan kompetensi kewirausahaan yang baik sehingga berdampak terhadap meningkatnya kualitas kinerja bisnis UMKM.

Sebagaimana representasi dari kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan pelaku usaha untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Sehingga apabila pelaku usaha dapat menjalankan usahanya dengan baik berkat keterampilan dan pengetahuannya maka hal tersebut akan menciptakan kinerja yang baik menurut Moeheriono (2012) Kinerja Bisnis merupakan sebuah gambaran atau kondisi mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suryana dan Burhanuddin (2021), serta Widyaningsih et al (2024) menyatakan bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis UMKM.

Pengaruh Kapabilitas Keuangan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Variabel Kapabilitas Keuangan (X3) menghasilkan t hitung sebesar 3,816 dengan t tabel 1.660 serta memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_4 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa Kapabilitas Keuangan (X3) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM (Y).

Berdasarkan jawaban responden mengenai Kapabilitas Keuangan diketahui bahwa nilai tertinggi yakni X3.3 dengan pernyataan Saya mampu mengatur keuangan saya dengan baik, sehingga dalam hal ini responden merasa bahwa pelaku usaha dapat dinyatakan berkapabilitas dalam keuangan apabila mampu mengatur keuangan dengan baik, disamping itu kemampuan dalam mengatur keuangan juga di dukung oleh kemampuan dalam mengelola keuangan serta kemampuan dalam menggunakan keuangan dalam menjalankan usahanya, maka dengan demikian pelaku usaha yang mempunyai kapabilitas keuangan yang baik akan menciptakan kinerja bisnis UMKM yang meningkat.

Sebagaimana representasi kapabilitas keuangan merupakan kemampuan seseorang mengenai keuangan yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat menciptakan kesejahteraan. Sehingga apabila pelaku usaha mempunyai kemampuan dalam mengelolah keuangannya dengan baik maka hal tersebut akan menciptakan kinerja bisnis yang baik karena menurut Moeheriono (2012) Kinerja Bisnis merupakan sebuah gambaran atau kondisi mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau progam dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Supriandi (2022) menyatakan bahwa Kapabilitas Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis UMKM.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Penelitian ini tentang Pengaruh Ketahanan Bisnis, Kompetensi Kewirausahaan dan Kapabilitas Keuangan terhadap Kinerja Bisnis UMKM, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Ketahanan Bisnis, Kompetensi Kewirausahaan dan Kapabilitas Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM
- Ketahanan Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM
- Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM
- Kapabilitas Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- Penelitian ini hanya dapat dilakukan pada nasabah UMKM di PT FIFGROUP daerah Malang Raya sehingga belum mampu dijadikan pengambilan keputusan secara universal dan berjangka waktu panjang.
- Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas (independen) yaitu Ketahanan Bisnis, Kompetensi Kewirausahaan dan Kapabilitas Keuangan serta variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Bisnis UMKM

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki agar penelitian yang berikutnya menjadi lebih baik dari penelitian ini. Saran yang bisa dipertimbangkan untuk penelitian yang selanjutnya adalah:

- Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk lebih memperluas cakupan responden sehingga hasilnya dapat mempresentasikan UMKM Nasabah PT FIFGROUP secara menyeluruh dan disarankan mengganti variabel atau menambah variabel lain yang belum diteliti untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan untuk mempermudah perizinan bagi para pelaku usaha khususnya UMKM terlebih juga untuk memberikan bantuan berupa permodalan maupun program mengenai keterampilan dalam berbisnis sehingga para pelaku usaha mempunyai tambahan ilmu pengetahuan dalam menjalankan usahanya.

c. Bagi UMKM

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tanggapan responden, masih terdapat kelemahan disetiap variabelnya, pada kinerja bisnis menyatakan bahwa kemampuan laba masih terbilang rendah, pada ketahanan bisnis dinyatakan bahwa kemampuan berinovasi masih terbilang rendah, pada kompetensi kewirausahaan menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki masih terbilang rendah dan pada kapabilitas keuangan menyatakan bahwa kemampuan keuangan masih terbilang rendah sehingga diharapkan bagi pelaku usaha untuk senantiasa melakukan inovasi, meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki kemampuan pemanfaatan keuangannya dengan efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan laba yang diharapkan.

Referensi

- Adiputra, I. P. P., & Mandala, K. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Kapabilitas Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 6090-6119.
- Ates, A., & Bititci, U. (2011). Change process: a key enabler for building resilient SMEs. *International journal of production research*, 49(18), 5601-5618.
- Bastomi, M. (2023). Analisis Metode Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point, Dan Cost Of Inventory Dalam Mengoptimalkan Manajemen Persediaan Ukm Bakso Pedas. *Indonesian Journal Of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(1), 29-44.
- Bastomi, M., Nufail, M. M., Naba, B., & Monteha, K. (2022). Analisis laporan keuangan dalam kreativitas usaha “ tempe bagiyo” . *Journal of Creative Attitudes Culture*, 3(2), 68-73.
- Bastomi, M., Pratikto, H., & Wardana, L. W. (2024). Unlocking the Potential of Small Businesses: A Key Factor in Driving Business Success. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 4(02), 726-741.
- BPS Kota Malang. (2024). Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Kecamatan di Kota Malang (Unit), 2021-2023. <https://malangkota.bps.go.id/indicator/35/531/1/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-menurut-kecamatan-di-kota-malang-.html>
- Branicki, L. J., Sullivan-Taylor, B., & Livschitz, S. R. (2017). How entrepreneurial resilience generates resilient SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 24(7), 1244-1263.
- Dewi, A. P., & Devi, Y. (2022). Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara). *Salam (Islamic Economics Journal)*, 3(2), 174-195.
- Diandra, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Softskill Dalam Berwirausaha. In *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara* (Vol. 1, No. 1, pp. 97-102).
- Fifgroup. (2024). Cetak Rekor Baru, Laba Bersih FIF Naik 29,4% Capai Rp4,1 Triliun. <https://fifgroup.co.id/cetak-rekor-baru-laba-bersih-fif-naik-294-capai-rp41-triliun>
- Gemina, D., & Ginanjar, A. (2019). Kinerja usaha mikro kecil menengah makanan Kabupaten Cianjur berbasis komitmen, kompetensi dan motivasi usaha. *Jurnal Visionida*, 5(2), 1-12.
- Hana, C., & Kusumawati, Y. (2020). Pengaruh Kemampuan Financial dan Kemudahan terhadap penggunaan cashless transaction. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 12(2), 61-70.
- Kadin Indonesia. (2014). Data dan Statistik UMKM. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kanalsatu. 2023. Pemprov Jatim Siapkan Solusi untuk Empat Permasalahan Utama UMKM. <https://kanalsatu.com/id/post/56226/pemprov-jatim-siapkan-solusi-untuk-empat-permasalahan-utama-umkm>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education: The problems are serious, and remedies are not simple. *Business economics*, 42, 35-44.
- Martha, S., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kafe di Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 418-428.
- Maulana, B. R., & Yuliani, N. L. (2023). Pengaruh Ketahanan Usaha, Karakter Wirausaha, dan Pertumbuhan Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha Melalui Kinerja Bisnis. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 20(1), 63-75.
- Nurandini, A., & Lataruva, E. (2014). *Analisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan (studi pada pegawai perum PERUMNAS Jakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Octavian AR, M. O. (2019). *Analisis Pengaruh Strategi Bersaing Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dikecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ony, J. G., & Rinamurti, M. (2018, October). Kepemimpinan Otokratis dan Kompetensi Wirausaha pada Perusahaan Berbasis Keluarga. In *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan* (Vol. 1, No. 1, pp. 196-208).
- Rahmi, E., Cerya, E., & Friyatmi, F. (2020). Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMK Melalui Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas Berbasis Digital. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 615-621.
- Salim Vinson. (2023). Pengaruh financial capability dan attitude terhadap consumptive behavior dan buy now pay later usage dengan financial literacy sebagai variabel moderasi pada generasi Y. *Skripsi Universitas Kristen Petra*.
- Silalahi, N. F. (2021). Pengaruh Ketahanan Usaha Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Ukm Kota Medan). *Skripsi Universitas HKBP Nonmensen*
- Supriandi, S. (2022). *Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi* (Doctoral dissertation, Nusa Putra).
- Suryana, A. T., & Burhanuddin, B. (2021). Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha umkm kopi: sebuah tinjauan teoritis dan empiris. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 117-128.
- Sutangsa, S. P. *Rahasia Kesuksesan Manajemen UMKM*. Jakarta: Penerbit Adab.
- Taylor, M. (2017). Measuring financial capability and its determinants using survey data. *Social Indicators Research*, 102, 297-314.
- Tibay V., Miller J., Chang-Richards AY, Egbelakin T., Seville E., Wilkinson S. (2018) Ketahanan bisnis: studi sektor perhotelan Auckland. *Procedia Eng.*; 212 :1217—1224
- Utomo, H. (2017). Kontribusi soft skill dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Among Makarti*, 3(1).
- Wahyudiati, D., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).

*) June Zulaikah, Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

**) Budi Wahono, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

***) Mohamad Bastomi, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA